

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori - teori

1. Laporan Keuangan

Menurut Kieso *et al.* (2007) dalam Sunardi Harjono (2010) "*financial statement are the principal means through which financial information is communicated to the outside an enterprise. These statements provide the firm's history quantified in the money terms*". Jadi, laporan keuangan diartikan sebagai alat utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan tersebut menunjukkan gambaran perusahaan dalam satuan moneter.

"Laporan keuangan mencerminkan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka" (Keni, 2008). Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Proses akuntansi dimulai dari pengumpulan bukti-bukti transaksi sampai pada penyusunan laporan keuangan yang terjadi selama tahun buku dan disusun secara periodik. Proses akuntansi tersebut harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip akuntansi diterima umum dan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Perusahaan di indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya. "Laporan

keuangan yang dipublikasikan merupakan sumber informasi sangat penting yang dibutuhkan oleh sebagian besar pemakai laporan serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan emiten untuk mendukung pengambilan keputusan” (Susanto, 2006). Yadiati (2007) menyebutkan “laporan yang lengkap terdiri atas :

- a. Neraca (*balance sheet*), yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu kesatuan usaha yang merupakan keseimbangan antara aktiva, utang, dan modal pada suatu tanggal tertentu.
- b. Laporan laba rugi (*income statement*), merupakan ikhtisar dari seluruh pendapatan dan beban dari satu kesatuan usaha untuk satu periode tertentu.
- c. Laporan perubahan ekuitas (*statement of changes of equity*), merupakan laporan perubahan modal dari suatu kesatuan usaha selama satu periode tertentu, yang meliputi laba komprehensif, investasi, dan distribusi dari dan kepada pemilik.
- d. Laporan arus kas (*cash flow statement*), berisi rincian seluruh penerimaan dan pengeluaran kas baik yang berasal dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan dari suatu kesatuan usaha selama satu periode tertentu.
- e. Catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*), berisi informasi yang tidak dapat diungkapkan dalam keempat laporan keuangan diatas, yang mengungkapkan seluruh prinsip, prosedur, metode, dan teknik yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan”.

Laporan keuangan berisi informasi-informasi keuangan yang sangat berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan atas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan antara lain pemilik modal (investor), manajemen perusahaan, karyawan, kreditur, dan pemerintah. Investor membutuhkan laporan keuangan sebagai sarana pertimbangan untuk mengambil keputusan melakukan investasi terhadap perusahaan. Manajemen perusahaan melihat

kemajuan dan perkembangan perusahaan yang dikelolanya melalui laporan keuangan. Melalui informasi keuangan, karyawan dapat menilai stabilitas dan profitabilitas perusahaan untuk menjamin kemampuan perusahaan memberikan balas jasa, pensiun, dan kesempatan kerja. Kreditur tertarik dengan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo dan apakah kredit yang diberikan cukup mendapat jaminan perusahaan. Sedangkan bagi pemerintah, informasi keuangan digunakan untuk menetapkan besarnya pajak yang harus dikenakan terhadap perusahaan serta untuk menilai pertumbuhan ekonomi.

Menurut Kieso (2007), “tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Berguna bagi investor serta kreditor saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa secara rasional. Informasi yang disajikan harus komprehensif bagi mereka yang memiliki pemahaman yang memadai tentang aktivitas-aktivitas ekonomi dan bisnis serta ingin mempelajari informasi tersebut secara seksama.
- b. Membantu investor serta kreditor saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya dalam menilai jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari deviden atau bunga dan hasil dari penjualan, penebusan, atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman. Karena arus kas investor dan kreditor berhubungan dengan arus kas perusahaan, maka pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang dapat membantu investor, kreditor, serta pemakai lainnya menilai jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian arus kas masuk bersih prospektif pada perusahaan terkait.

- c. Dengan jelas menggambarkan sumber daya ekonomi dari sebuah perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber daya ke entitas lainnya dan ekuitas pemilik), dan pengaruh dari transaksi, kejadian, serta situasi yang mengubah sumber daya perusahaan dan klaim pihak lain terhadap sumber daya tersebut”.

Investor membutuhkan laporan keuangan sebagai sarana pertimbangan untuk mengambil keputusan melakukan investasi terhadap perusahaan. Manajemen perusahaan melihat kemajuan dan perkembangan perusahaan yang dikelolanya melalui laporan keuangan. Melalui informasi keuangan, karyawan dapat menilai stabilitas dan profitabilitas perusahaan untuk menjamin kemampuan perusahaan memberikan balas jasa, pensiun, dan kesempatan kerja. Kreditur tertarik dengan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo dan apakah kredit yang diberikan cukup mendapat jaminan perusahaan.

Analisis keuangan digunakan untuk menilai kelangsungan usaha, stabilitas, profitabilitas dari suatu usaha, sub-usaha ataupun proyek. Analisis keuangan dilakukan oleh seorang profesional yang menyajikan laporan dalam bentuk rasio yang menggunakan informasi sebagaimana tersaji dalam laporan keuangan. Laporan ini biasanya disajikan kepada pimpinan puncak suatu usaha sebagai acuan untuk mengambil suatu kebijakan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis ini maka manajemen dapat memutuskan berbagai keputusan manajemen misalnya (Wikipedia, 2015) :

- a. Melanjutkan atau tidak melanjutkan operasional suatu usaha atau bagian dari suatu usaha.
- b. Melakukan pembuatan atau pembelian bahan baku dalam proses produksi.
- c. Melakukan pembelian atau menyewa mesin-mesin produksi.
- d. Melakukan penerbitan saham atau melakukan negosiasi untuk memperoleh pinjaman bank guna meningkatkan modal kerja perseroan.
- e. Berbagai keputusan lainnya yang memungkinkan manajemen melakukan pilihan yang tepat terhadap berbagai alternatif yang ada dalam mengelola perusahaan.

Analisis keuangan seringkali menilai suatu usaha berdasarkan (Wikipedia, 2015) :

- a. Profitabilitas adalah kemampuan perseroan untuk menghasilkan suatu keuntungan dan menyokong pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Profitabilitas perseroan biasanya dilihat dari laporan laba rugi perseroan (*income statement*) yang menunjukkan laporan hasil kinerja perseroan.
- b. Solvabilitas adalah kemampuan perseroan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, yang diukur dengan membuat perbandingan seluruh kewajiban terhadap seluruh aktiva dan perbandingan seluruh kewajiban terhadap ekuitas.
- c. Likuiditas adalah kemampuan perseroan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang diukur dengan menggunakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.
- d. Stabilitas adalah kemampuan perseroan dalam mempertahankan usahanya dalam jangka waktu panjang tanpa harus menderita kerugian. Untuk menilai stabilitas perseroan digunakan laporan laba rugi dan neraca keuangan (*balance sheet*) perseroan serta berbagai indikator keuangan dan non keuangan lainnya.

Sebagai salah satu bentuk informasi yang relevan dan kegunaanya yang efektif dalam menganalisa rasio dalam pengambilan keputusan. Dalam melakukan analisa, penganalisa dapat menggunakan dua macam perbandingan yaitu (Wikipedia, 2015) :

- a. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio – rasio yang lalu atau dengan rasio – rasio yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- b. Membandingkan rasio perusahaan dengan rasio – rasio yang sejenis dengan perusahaan lain yang sejenis, dan pada waktu yang sama.

Berdasarkan beberapa pemahaman tersebut diatas, tujuan pelaporan keuangan dituntut untuk memberikan informasi yang luas agar memenuhi berbagai kebutuhan para pemakai dan melayani kepentingan umum dari berbagai pemakai yang potensial, bukan hanya untuk kebutuhan khusus kelompok tertentu saja. Pelaporan keuangan memiliki tujuan sosial yang luas, akan tetapi orientasi utamanya terletak pada investor dan kreditor, karena dengan memenuhi kebutuhan mereka maka hampir semua kebutuhan dari para pemakai eksternal lainnya akan terpenuhi. Pelaporan keuangan juga harus mendorong efektivitas pasar modal dan pasar uang dalam mengalokasikan sumber daya yang langka diantara berbagai penggunaan yang kompetitif.

2. *Return On Investment*

Menurut Mulyadi (2001) “investasi adalah pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang”. “Aktiva yang digunakan oleh perusahaan untuk pertumbuhan kekayaannya melalui distribusi hasil investasi (seperti pendapatan bunga, royalty, deviden, pendapatan sewa dan lain-lain), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi, seperti manfaat yang

diperoleh melalui hubungan dagang juga merupakan sebuah investasi” (Henry Simamora, 2000).

Menurut Munawir (2010) “ROI (*Return On Investment*) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.” Menurut Sutrisno (2001) : “ Return On Investment (ROI) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.” Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007) : “Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.”

Analisa *Return on Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa ROI ini sudah merupakan teknik yang lazim digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Kegunaan Analisis *Return On Investment* (ROI) adalah :

- a. Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- b. Apabila perusahaan mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh ratio industri, maka dengan analisa ROI dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau diatas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana

- kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- c. Analisa ROI juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain didalam perusahaan yang bersangkutan.
 - d. Analisa ROI juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan "*product cost system*" yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai-bagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.
 - e. ROI selain berguna untuk keperluan *control*, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Dengan ROI kita dapat menunjukkan seberapa besar peluang manfaat proyek tersebut dibandingkan dengan investasi yang sudah dikeluarkan. Nilai-nilai yang terhitung dan dirinci dengan jelas dapat digunakan untuk mendapatkan dukungan manajemen atas proyek tersebut, dan dukungan penuh dari manajemen merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan implementasi sistem. ROI, secara konseptual adalah penghematan yang dihasilkan sebagai akibat adaptasi satu sistem bisnis baru atau proses baru. Idealnya, sebuah perusahaan harus dapat menunjukkan bahwa sistem yang lama atau sistem yang baru dapat menyelesaikan pekerjaan dengan efisien dibanding sistem lama. ROI adalah juga dikenal sebagai tingkat laba (*rate of profit*). ROI adalah hasil di suatu investasi saat ini atau masa lampau, atau

hasil yang diperkirakan di suatu investasi masa depan. ROI pada umumnya dinyatakan sebagai persentase dibanding/bukannya nilai sistem desimal. ROI tidak mengindikasikan berapa lama suatu investasi dikelola. Bagaimanapun, ROI paling sering dinyatakan sebagai suatu tingkat pengembalian tahunan, dan paling sering dinyatakan untuk suatu tahun fiskal atau penanggalan.

Return On Investment (ROI) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. ROI perusahaan mencerminkan tingkat laba. ROI adalah hasil suatu investasi saat ini atau masa lampau, atau hasil yang diperkirakan di suatu investasi masa depan. Menurut Bambang Riyanto (2001) dalam Danies (2012) "*Return On Investment* adalah net earning power ratio. *Return On Investment* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih." ROI pada umumnya dinyatakan sebagai persentase dibanding, bukannya nilai dari sistem desimal. "Semakin tinggi ROI semakin baik keadaan suatu perusahaan" (Syamsudin; 2009).

Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor :

- a. Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- b. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dalam jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Abdullah Faisal (2002) “ROI ini sering disebut dengan *Return On Asset* (ROA) yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya.”

Menurut Abdullah Faisal (2002) “kelebihan ROI antara lain :

- a. Selain ROI berguna sebagai alat kontrol juga berguna untuk keperluan perencanaan. ROI dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi.
- b. ROI dipergunakan sebagai alat ukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan, dengan menerapkan sistem biaya produksi yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan ke dalam produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat dihitung masing-masing.
- c. Kegunaan ROI yang paling prinsip adalah berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk dan efisiensi penjualan. Hal ini dapat dicapai apabila perusahaan telah melaksanakan praktik akuntansi secara benar dalam artian mematuhi sistem dan prinsip-prinsip akuntansi yang ada.”

Menurut Abdullah Faisal (2002) “kelemahan ROI adalah kesulitan dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain.”

3. Return Saham

Menurut Sundjaja (2003) dalam Trisnawati Ita (2009) mendefinisikan “*return* sebagai total laba atau rugi yang diperoleh investor dalam periode tertentu yang dihitung dari selisih antara pendapatan investasi awal.”

Sedangkan Gitman (2011) dalam Trisnawati Ita (2009) mendefinisikan “*return* sebagai total laba atau rugi yang diperoleh dari suatu investasi dalam periode tertentu yang dihitung dengan cara membagi distribusi aset secara

tunai selama satu periode ditambah dengan perubahan nilainya dengan nilai investasi di awal periode.”

“*Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya” (Ang, 1997). *Return* saham Menurut Tandelilin (2010) adalah “salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.” Sedangkan *return* saham menurut Muhamad Samsul (2006) adalah “pendapatan yang dinyatakan dalam prosentase dari modal awal investasi.” Menghitung *return* total suatu investasi dengan menjumlahkan *yield* dan *capital gain/loss* yang diperoleh dari suatu investasi. Sumber-sumber *return* investasi menurut Eduardus Tandelilin (2010) terdiri dari dua komponen utama yaitu “*yield*, merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi, dan *capital gain*, merupakan komponen kedua dari *return* sebagai kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat hutang jangka panjang), yang memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor.” Bentuk dari *yield* berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik berupa dividen sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan. Sedangkan *capital gain* berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dan harga beli saham. Besarnya *capital gain* suatu saham akan positif, bilamana harga jual dari saham yang dimiliki lebih tinggi dari harga belinya.

Return ini dapat dihitung dengan perkalian masing-masing masa depan (outcome) dengan probabilitas terjadinya dan menjumlah semua produk perkalian tersebut. Menurut Jogiyanto (2010) “Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi.” Return dapat berupa return realisasi (*realized return*) dan return ekspektasi (*expected return*) Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. Return realisasi penting karena dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan serta sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan risiko masa yang akan datang. Return ekspektasi adalah return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi bersifat belum terjadi namun diharapkan akan terjadi. Return merupakan salah satu dasar digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi karena *return* merupakan tujuan utama seseorang berinvestasi. Dengan adanya *return*, diharapkan seseorang akan termotivasi untuk berinvestasi. Return juga merupakan imbalan yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada investor atas keberaniannya menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Return total sering disebut *return* saham, yaitu perubahan kemakmuran dari perubahan harga saham dan perubahan pendapatan dari deviden yang diterima. Perubahan kemakmuran ini menunjukkan tambahan kekayaan sebelumnya. Pemegang saham dalam investasinya dapat mendapatkan *return* yang ditawarkan suatu saham dalam bentuk *capital gain* dan deviden. Deviden merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada

pemegang saham. Biasanya tidak seluruh keuntungan perusahaan dibagikan kepada pemegang saham, tetapi terdapat bagian yang ditanam kembali. Biasanya dividen yang diterima ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perusahaan tersebut. Namun yang perlu diperhatikan adalah bahwa perusahaan tidak selalu membagikan dividen kepada para pemegang saham tetapi bergantung pada kondisi perusahaan itu sendiri. Ini berarti bahwa jika perusahaan mengalami kerugian tentu saja dividen tidak akan dibagikan pada tahun berjalan tersebut. Dividen yang dibagikan dapat berupa dividen tunai maupun dividen saham.

Pengukuran return saham tersebut diatas menggunakan model rata-rata tertimbang atas tingkat pengembalian yang diharapkan.

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t = Return saham pada periode ke-t

P_t = Harga saham periode pengamatan

P_{t-1} = Harga saham periode sebelum pengamatan

Sebagian besar pemegang saham, baik itu pemain jangka pendek atau panjang, lebih mencari capital gain, karena dividen dianggap sebagai bonus jika kebetulan pemegang saham mendapatkannya dan besarnya biasanya kecil sekitar 6% dari harga saham. Apabila perusahaan merugi atau berekspansi dividen seringkali tidak dibagi.

LQ45 merupakan suatu forum yang didalamnya berisi perusahaan – perusahaan yang saham – sahamnya memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Tidak sembarang perusahaan yang dapat masuk dalam kriteria LQ45. Perusahaan – perusahaan yang ingin masuk dalam daftar LQ45 harus memiliki berbagai kriteria yang harus dipenuhi, antara lain :

- a. Saham tersebut harus masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar regular (yang dilihat adalah rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
- b. Saham tersebut juga harus masuk ke dalam jajaran teratas dalam peringkat berdasarkan kapitalisasi pasar (yang dilihat adalah rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
- c. Saham tersebut harus tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama minimal 3 bulan.
- d. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhan dari perusahaan pemilik saham harus baik begitu juga frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi di pasar regulernya juga harus baik.

Duduk di jajaran LQ45 merupakan suatu kehormatan bagi sebuah perusahaan karena itu berarti pelaku pasar modal sudah mengakui dan percaya bahwa tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar dari perusahaan ini baik. Namun bagi yang sudah berada di dalamnya harus tetap bekerja keras untuk mempertahankannya, karena saham-saham ini akan dipantau setiap 6 bulan sekali (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Saham yang masih berada dalam kriteria akan tetap bertahan dalam jajaran LQ 45 sedangkan yang sudah tidak memenuhi kriteria akan diganti dengan yang lebih memenuhi syarat. Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Pemilihan saham – saham LQ45 harus wajar,

oleh karena itu BEI mempunyai komite penasihat yang terdiri dari para ahli di BAPEPAM, Universitas dan Profesional di bidang pasar modal. Terdapat pula faktor – faktor yang berperan dalam pergerakan indeks LQ45, yaitu :

- a. Tingkat suku bunga SBI sebagai dasar portofolio investasi di pasar keuangan Indonesia.
- b. Tingkat toleransi investor terhadap resiko.
- c. Saham – saham penggerak indeks yang merupakan saham berkapitalisasi pasa besar di BEI.

Adapula faktor – faktor yang berpengaruh terhadap naiknya indeks LQ45, yaitu :

- a. Penguatan bursa global dan regional menyusul penurunan harga minyak mentah dunia.
- b. Penguatan nilai tukar rupiah yang mampu mengangkat indeks LQ45 ke zona positif.

Tujuan dari indeks LQ45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitori pergerakan harga dari saham – saham yang aktif diperdagangkan. Kriteria pemilihan saham yang masuk di LQ45 Sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi di pasar reguler. Sesuai dengan perkembangan pasar, dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak review bulan Januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas. Untuk mendapatkan 45 saham akan dipilih 15 saham lagi dengan menggunakan kriteria Hari Transaksi di Pasar Reguler,

Frekuensi Transaksi di Pasar Reguler dan Kapitalisasi Pasar. Metode pemilihan 15 saham tersebut adalah:

- a. Dari 30 sisanya, dipilih 25 saham berdasarkan Hari Transaksi di Pasar Reguler.
- b. Dari 25 saham tersebut akan dipilih 20 saham berdasarkan Frekuensi Transaksi di Pasar Reguler.
- c. Dari 20 saham tersebut akan dipilih 15 saham berdasarkan Kapitalisasi Pasar, sehingga akan didapat 45 saham untuk perhitungan indeks LQ45.

Selain melihat kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di atas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut. Evaluasi Indeks dan Penggantian Saham Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam penghitungan indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Hari Dasar Indeks LQ45 Indeks LQ45 diluncurkan pada bulan Februari 1997. Akan tetapi untuk mendapatkan data historikal yang cukup panjang, hari dasar yang digunakan adalah tanggal 13 Juli 1994, dengan nilai indeks sebesar 100.

4. Hubungan *Return On Investment* dengan *Return Saham*

Return On Investment (ROI) termasuk ke dalam rasio profitabilitas yang merupakan bagian dari laporan keuangan yang dapat berpengaruh terhadap perilaku investor, dimana memperoleh *return* merupakan tujuan utama aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Dalam berinvestasi, investor menggunakan informasi dari laporan keuangan

sebagai dasar pengambilan keputusan dan untuk meminimalisasikan resiko investasinya, karena dalam laporan keuangan dapat diperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, dan informasi lainnya yang terkait dengan faktor yang mempengaruhi *return* saham . *Return On Investment* (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang di peroleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Ang (2001), menyatakan “*return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas tindakan investasi yang telah dilakukan.” *Return* memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan – keuntungan yang diharapkan, yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Dalam investasi saham, investor akan lebih memilih saham perusahaan yang memberi tingkat keuntungan tertinggi. Disisi lain, *return* pun memiliki peranan yang sangat signifikan dalam menentukan nilai dari suatu investasi.

Semakin besar nilai ROI maka suatu perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap harga saham, yaitu harga saham akan naik.

B. Penelitian Terdahulu

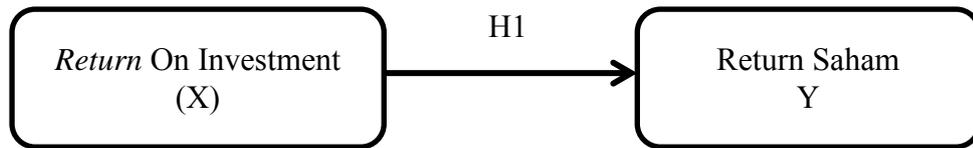
Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hermi Ary Kurniawan (2011)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010	<i>ROI, ROE, NPM, EPS, PBV</i> sebagai variabel independen <i>return saham</i> sebagai variabel dependen	<i>ROI</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>ROE</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>NPM</i> tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>EPS</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, dan <i>PBV</i> tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham.
2.	Nova Yunita (2013)	Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010	<i>EPS, NPM, ROA, ROE, DER</i> sebagai variabel independen <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen	<i>EPS</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>NPM</i> tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>ROA</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>ROE</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>DER</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
3.	Adi Maulana Hasibuan (2013)	Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas Dan <i>Return</i>	Laporan arus kas operasi, investasi, pendanaan, dan	Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham dan <i>return on investment</i> berpengaruh signifikan

		<i>On Investment</i> Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	<i>Return On Investment</i> sebagai variabel independen <i>return</i> saham sebagai variabel dependen	terhadap <i>return</i> saham, artinya terdapat pengaruh manajerial terhadap <i>return</i> saham. Variabel arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Variabel <i>return on investment</i> adalah variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap <i>return</i> saham.
4.	Zulia Hanum, SE, M.Si (2009)	Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2008- 2011	<i>ROA, ROE, EPS</i> sebagai variabel independen harga saham sebagai variabel dependen	<i>ROA</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>ROE</i> berpengaruh signifikan dan negative terhadap harga saham, <i>EPS</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Return On Investment* berpengaruh terhadap harga saham. *Return On Investment* merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada untuk memprediksi *return* saham, semakin tinggi ROI maka semakin tinggi pula *return* saham. Nilai ROI yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan dan *return* meningkat.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Return On Investment berpengaruh terhadap *return* saham pada saham perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 periode 2009-2014.